

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 GUNUNG TALANG

Muhammad Ikhwan¹, Khairuddin², Syahrastani³, Berto Apriyano⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia
muhammadikhwan2405@gmail.com, khairuddin@fik.unp.ac.id, syahrastani@fik.unp.ac.id,
bertoapriyano@fik.unp.ac.id

Doi JPDO: <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.5.2026.109>

Kata Kunci : Pendidikan, Motivasi belajar, Hasil Belajar, Hubungan, Peserta didik.

Abstrak : Penelitian ini dilakukan karena kurangnya semangat dan minat peserta didik pada proses pembelajaran, yaitu yang mana peserta didik hanya tertarik pada materi pembelajaran tertentu bahkan ada yang tidak tertarik sedikitpun dan bermalas malasan yang mengakibatkan terganggunya kelancaran pada proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP N 3 Gunung Talang dengan total 308 orang, kemudian dilakukan teknik *purposive sampling* dengan mengambil sampel hanya dari kelas 8 (VIII) didasarkan pada pertimbangan dan memilih 110 sampel untuk dilakukan penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Data diperoleh dari penyebaran angket sebanyak 24 butir soal menggunakan skala likert 5 yang telah diuji coba sebelumnya dan data hasil belajar diambil dari nilai rapor peserta didik pada semester sebelumnya. Angket di isi oleh 110 peserta didik. Analisis dilakukan menggunakan metode product momen untuk mencari Hubungan Motivasi belajar dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,160$, didapatkan t hitung $< t$ tabel, t hitung = $1,684 < t$ tabel = $1,982$. Temuan ini menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Keywords : *Education, Learning motivation, learning outcomes, relationship, students.*

Abstract : *This research was conducted due to the lack of enthusiasm and interest of students in the learning process, namely where students are only interested in certain learning materials, some are even not interested at all and are lazy which results in disruption of the smoothness of the learning process. This study aims to determine the relationship between learning motivation and student learning outcomes in the subject of Physical Education, Sports and Health. The population in this study were all students at SMP N 3 Gunung Talang with a total of 308 people, then a purposive sampling technique was carried out by taking samples only from class 8 (VIII) based on considerations and selecting 110 samples for research. This research method uses a quantitative method with a correlation approach. Data were obtained from distributing questionnaires of 24 items using a 5-point Likert scale that had been tested previously and learning outcome data were taken from student reported scores in the previous semester. The questionnaire was filled out by 110 students. The analysis was carried out using the product*

moment method to find the relationship between learning motivation and learning outcomes. The results of the study showed a correlation coefficient value of $r = 0.160$, obtained t count $< t$ table, t count = 1.684 $< t$ table = 1.982. This finding states that there is no significant relationship between learning motivation and learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses komunikasi antara pendidik dan siswa yang merupakan media bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia, yang dalam hal ini adalah peningkatan kualitas kesegaran jasmani, oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan dasar perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh terutama pada peserta didik.

Selaras dengan pandangan yang tertuang dalam peraturan perundang-undangan, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan. Bab V Pasal 18 Ayat 1 Menjelaskan Olahraga pendidikan sebagaimana di maksud dalam Pasal 17 huruf a diselenggarakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan guna membangun gaya hidup sehat aktif sepanjang hayat.

Menurut Khairuddin (2014) Pendidikan jasmani Adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dilakukan oleh peserta didik untuk tujuan Kognitif psikomotorik dan afektif yang juga meliputi kebugaran jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari Pendidikan holistic dan aktifitas fisik diajarkan di sekolah untuk mempromosikan gaya hidup aktif gaya hidup aktif dalam meningkatkan kebugaran fisik (Khairuddin et al., 2023: 241-253).

Menurut Berto Apriyano (2017) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) Dapat dikatakan bahwa pengembangan aspek keterampilan Gerak,

pengetahuan Gerak dan sikap merupakan tiga komponen utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sebagai pilar integral dari pendidikan secara menyeluruh, PJOK secara terarah berupaya mengembangkan potensi peserta didik secara komprehensif, mencakup aspek fisik yang sehat dan bugar, kemampuan kognitif yang cerdas, serta kematangan emosional dan interaksi sosial yang positif (Apriyano, 2022).

Menurut Slameto (2018) bahwa "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya"

Arie asnaldi (2019), Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, pola pikir, pengetahuan, pengalaman dan sikap sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Hal ini bisa diperoleh dan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keluarga dan lain sebagainya.

Secara umum tujuan dari belajar ada tiga jenis yaitu untuk mendapatkan pengetahuan (kognitif), penanaman konsep dan keterampilan (psikomotorik), dan pembentuk an sikap (efektif).

Tercapai tidaknya tujuan belajar dilihat dari aspek pembentukan sikap akan terlihat dari sikap mental, prilaku, pengetahuan, dan keterampilan. Setiap peserta didik pasti berkeinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Keberhasilan peserta didik dalam belajar akan menjadi kebanggaan dalam diri siswa, orang tua, dan lingkungan sekitarnya.

Secara morfologi, Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan motif sebagai kata benda yang berarti tenaga penggerak, dan motivasi sebagai kata kerja yang berarti mendorong.

Motivasi dapat ditumbuhkan sejak awal mungkin, karena itu motivasi tidak lahir dengan sendirinya (Khairuddin, 2021).

Syahrastani (2010:49), Motivasi dalam pengertian ini berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau kehendak jadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang berbuat atau bertindak, dengan kata lain bertingkah laku.

Arie Asnaldi (2018), Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas yaitu dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk berolahraga.

Arie asnaldi (2020), Motivasi merupakan dorongan atau rangsangan yang terjadi didalam diri individu yang diwujudkan kepada tingkah laku iuntuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan.

Motivasi dalam pengertian ini berasal dari kata motif yang berarti: dorongan atau kehendak jadi yang menyebabkan timbul nya semacam kekuatan agar seseorang berbuat atau bertindak, dengan kata lain bertingkah laku. Syahrastani (2010:49).

Menurut Syahrastani (2010) motivasi merupakan suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah tercapainya tujuan tertentu, jika berbicara tentang motivasi berarti kita akan mengetahui keadaan yang terjadi di dalam diri seseorang.

Motivasi internal adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas. Ini berkaitan dengan kepuasan pribadi, minat, dan

keinginan untuk belajar atau mencapai tujuan tanpa adanya pengaruh dari faktor luar.

Motivasi eksternal adalah dorongan yang berasal dari faktor-faktor luar yang mempengaruhi individu untuk melakukan suatu aktivitas. Ini sering kali melibatkan penghargaan, pengakuan, atau konsekuensi yang diharapkan dari orang lain.

Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar adalah dengan mendapatkan hasil belajar yang sangat memuaskan atau mendapatkan nilai yang baik. Dengan demikian, tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Arie Asnaldi (2018) menyatakan bahwa hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar adalah hasil belajar.

Menurut Sukmanita dalam Ali Umar (2018:5) Hasil belajar merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Selanjutnya Sukmanita menambahkan bahwa hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan dan mengadakan pembagian kerja.

Hasil belajar siswa yang baik, karena hasil belajar yang di peroleh mencakup segala aspek yang berkenaan dengan perubahan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, pembentukan sikap mental, prilaku dan pribadi anak didik kearah yang lebih baik yang diperoleh dari proses belajar.

Menurut Slametto dalam Berto Apriyano (2017) Faktor intern yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar meliputi, 1) Faktor

Jasmaniah 2) Faktor Psikologis 3) Faktor Kelelahan. Sedangkan Faktor ekstern yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar meliputi, 1) Faktor Keluarga, 2) Faktor Sekolah 3) Faktor Masyarakat.

Siswa yang percaya diri terhadap kemampuan fisiknya dan menilai pentingnya pembelajaran PJOK akan lebih termotivasi untuk berlatih dan belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

Penulis melakukan penelitian ini adalah dikarenakan peserta didik kurang memiliki semangat dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ketika disekolah.

Hal ini tentu saja membuat penulis ingin mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik dan apakah motivasi belajar yang baik akan membuat peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik serta apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada peserta didik di kelas 8 Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Gunung Talang.”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan Sifat dari penelitian ini adalah korelasional atau hubungan yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel yaitu: variabel bebas adalah motivasi (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Gunung Talang.

1. Angket

Subjek dalam penelitian ini adalah 110 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Gunung Talang. Instrumen yang dianalisis adalah 24 butir angket yang akan diisi oleh peserta didik dengan skala likert 5 untuk mendapatkan data motivasi belajar, jika

semua responden memilih 1 poin untuk keseluruhan angket maka total nilai adalah 24 dan jika semua responden memilih 5 maka total keseluruhan adalah 120.

Untuk jumlah pertanyaan yang akan diberikan dalam angket adalah sebanyak 24 point pertanyaan, adapun cara mengukur point pada Angket motivasi belajar menggunakan metode pilihan contoh: Sangat Setuju(SS),Setuju(S),Ragu-ragu(RG),Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju(STS). Untuk point yang diperoleh.

Sebelum angket disebar, angket harus diuji coba terlebih dahulu kepada peserta didik yang berada diluar cakupan sampel penelitian.



Gambar . 1 Uji coba angket untuk penelitian.

Sumber: Dokumentasi penelitian

Setelah dilakukannya uji coba angket, maka akan didapatkan hasil angket yang valid yang mana artinya angket sudah dapat digunakan untuk penelitian.



Gambar. 2 Penyebaran angket penelitian

Sumber: Dokumentasi penelitian

Berdasarkan data hasil belajar terdapat nilai tertinggi yaitu 94 dan nilai terendah yaitu 82, dengan kkm yaitu 66

TABEL. 3 Hasil penelitian hasil belajar peserta didik.

No	Keterangan	Kelas interval	fa	fr
1	Sangat kurang	66-72	0	0
2	Kurang	73-79	0	0,00%
3	Cukup	80-86	39	35,45%
4	Baik	87-93	70	63,64%
5	Sangat baik	94-100	1	0,91%
			110	100,00%

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan pola tabel frekuensi diatas, dapat diketahui bahwa dari 110 peserta didik yang menjadi sampel penelitian terdapat rentangan nilai hasil belajar mata pelajaran PJOK berada pada kategori sangat baik 1 orang (0,91%), baik 70 orang (63,64%), 39 (35,45%) pada kategori cukup, dan nol (0) kurang dan sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian akademik dalam mata pelajaran PJOK tergolong baik dan tidak ada peserta didik yang termasuk pada kategori gagal atau berada dibawah kkm.

3. Pengujian hipotesis

Agar dapat menguji hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu "Terdapat hubungan Motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Gunung Talang"

Setelah data motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas 8 (VIII) di sekolah menengah pertama negeri 3 gunung talang ditemukan. Maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah menganalisa data tersebut dalam rangka pengujian hipotesis.

Pada pengolahan data maka diambil variabel X untuk motivasi belajar dan variabel Y sebagai hasil belajar. Selanjutnya hasil perhitungan di dalam tabel dimasukkan kedalam rumus korelasi product moment, Setelah diperoleh rxy peneliti melakukan interpretasi dengan mengkonsultasikan pada tabel r product momen.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang diterima, peneliti melakukan dengan cara membandingkan rxy yang diperoleh dengan "r" tabel yang tercantum dalam tabel nilai "r" product moment pada taraf signifikan 5% maka diperoleh "r" tabel dengan N 110 adalah 0,187. Ternyata rxy yang diperoleh lebih kecil daripada r tabel. Sehingga di peroleh $r_{xy} < r$ tabel yaitu $0,160 < 0,187$.

Agar dapat memberikan penafsiran terhadap koefisiensi korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang telah ditetapkan.

Tingkat variabel X dan Y yaitu hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan koefisien (rxy) 0,160 berada pada kategori sangat rendah, Kemudian untuk melihat seberapa besar sumbangan kontribusi variabel motivasi terhadap hasil belajar, dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisiensi determinan.

Untuk menentukan hipotesis dalam penelitian ini maka penulis melakukan pengujian signifikan koefisien korelasi dengan uji t pada taraf signifikan = 0,05.

Pada metode penelitian ini berguna untuk mengungkapkan Hubungan serta Kontribusi Kebugaran Jasmani terhadap Hasil Belajar Penjasorkes maka jenis penelitian ini adalah korelasional dengan tujuan untuk mengungkapkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berdasarkan besarnya korelasi. Selanjutnya, untuk

menghitung besarnya Kontribusi digunakan Formula Indeks Determinasi, yaitu $r^2 \times 100\%$

Jadi, determinasi r^2 adalah 0,0256 yang diperoleh dari $0,160^2$ dan koefisien determinasinya adalah 2,56%. Sedangkan non koefisien adalah sebesar $1-r^2 = 1 - 2,56\% = 97,44\%$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi 2,56% dan sisanya 97,44% ditentukan oleh variabel lain.

Selanjutnya untuk menentukan hipotesis dalam penelitian maka penulis melakukan pengujian signifikan koefisien korelasi dengan uji t pada taraf signifikan koefisiensi korelasi dengan uji t pada taraf signifikan 0,05.

Hasil dari t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikan 0,05 dua pihak dan $dk/df = N-2 = 110-2 = 108$, maka diperoleh t tabel = 1,982. Ternyata t hitung lebih kecil daripada t tabel, $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} = 1,684 < 1,982$. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 3 Gunung Talang.

Pada penelitian ini terdapat beberapa unsur yaitu motivasi belajar yang mana motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam maupun luar dari diri untuk melakukan sesuatu yang terkait dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan.

Hasil belajar tergantung dari sistem penilaian serta usaha yang telah dilakukan selama ini, hasil belajar bisa saja mendapatkan hal yang baik, bisa juga kurang baik yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, banyak faktor yang dipertimbangkan untuk mendapatkan hasil belajar.

Diadakannya penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar, salah satu cara untuk mencari tau motivasi belajar pada peserta didik, menggunakan angket yang memiliki aspek-aspek yang sesuai dengan motivasi dalam belajar, begitu juga dengan hasil belajar yang memiliki cara tersendiri untuk menilai terkait bagaimana dengan hasil belajar yang diperoleh.

Setelah penelitian dilakukan dan hasil belajar sudah didapatkan maka dengan adanya hasil t hitung yang lebih kecil daripada t tabel yang menunjukkan bahwa hubungan tidak signifikan antara motivasi belajar. Meskipun secara deskriptif siswa dengan motivasi tinggi tampak memiliki hasil belajar yang baik, namun secara statistik hubungan tersebut tidak cukup kuat atau signifikan.

Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar PJOK kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kondisi fisik siswa, kebiasaan olahraga, minat terhadap aktivitas fisik, strategi pembelajaran guru, dan dukungan lingkungan sekolah, Temuan ini mengingatkan bahwa motivasi belajar bukan satu-satunya faktor penentu hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran berbasis keterampilan seperti PJOK, yang menuntut kemampuan psikomotorik selain aspek kognitif.

Menurut *Self-Determination Theory* (Ryan & Deci, 2000), motivasi belajar terbagi menjadi motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan amotivasi.

Motivasi intrinsik lebih berhubungan dengan ketekunan dan partisipasi aktif, sementara motivasi ekstrinsik cenderung dipengaruhi oleh faktor luar seperti nilai atau penghargaan.

Apabila instrumen yang digunakan hanya mengukur motivasi secara umum tanpa membedakan jenisnya, hubungan spesifik antara motivasi tertentu dan hasil belajar dapat tersamarkan. Akibatnya, analisis statistik mungkin menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan walaupun sebenarnya ada korelasi pada jenis motivasi tertentu, kenapa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara Motivasi belajar dengan hasil Belajar Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah sebagai berikut “

Hasil belajar PJOK bersifat multidimensi, meliputi pengetahuan teoritis, keterampilan motorik, kebugaran fisik, serta sikap dan nilai-nilai sportivitas (Depdiknas, 2006). Apabila penelitian hanya mengukur hasil belajar dari nilai tes tertulis, sementara motivasi lebih banyak memengaruhi keterampilan praktik atau partisipasi selama pembelajaran, maka hubungan yang diharapkan tidak akan terlihat.

Hal ini merupakan contoh *mismatch* konstruk, di mana alat ukur motivasi dan alat ukur hasil belajar tidak menilai aspek yang sama sehingga korelasi yang terdeteksi menjadi rendah atau tidak signifikan.

Secara metodologis, *range restriction* atau keterbatasan variasi data juga dapat menyebabkan hubungan antarvariabel menjadi lemah.

Variabilitas data menjadi rendah sehingga nilai korelasi tereduksi. Kondisi ini sering terjadi di sekolah dengan standar penilaian seragam atau siswa memiliki latar belakang yang relatif sama dalam hal minat dan kemampuan awal.

Faktor eksternal seperti kualitas pengajaran, ketersediaan sarana prasarana, dukungan keluarga, serta kesehatan fisik siswa juga dapat menjadi variabel perantara (*mediator*) atau pengganggu (*confounder*) yang memengaruhi hasil belajar PJOK (Eccles et al., 1983).

Apabila faktor-faktor ini tidak dikendalikan dalam analisis, kontribusi motivasi menjadi sulit terlihat. Dengan demikian, ketidakterdapatannya hubungan signifikan dalam penelitian di SMP Negeri 3 Gunung Talang tidak serta merta menunjukkan motivasi tidak penting, melainkan kemungkinan besar disebabkan oleh perbedaan konstruk yang diukur, keterbatasan metodologi, dan pengaruh faktor eksternal yang lebih dominan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

Motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sangat baik 6 orang (5,45%), baik 34 orang (30,91%), Pada kategori cukup sebanyak 44 orang (40,00%) pada kategori kurang sebanyak 22 orang, dan sangat kurang 4 orang (3,64%). Jadi motivasi belajar peserta didik berada pada tahap yang dominan cukup.

Jika dikaitkan dengan aspek yang telah diajukan, begitu juga hasil belajar peserta didik yang berada pada kategori baik kategori sangat baik 1 orang (0,91%), baik 70 orang (63,64%), 39 (35,45%) pada kategori cukup, dan nol (0) kurang dan sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian akademik dalam mata pelajaran PJOK tergolong baik dan tidak ada peserta didik yang termasuk pada kategori gagal atau berada dibawah kkm, jika disesuaikan

dengan faktor penilaian yang guru atau sekolah tentukan.

rx yang diperoleh lebih kecil daripada r tabel. Sehingga di peroleh $r_{xy} < r$ tabel yaitu $0,160 < 0,187$.

Determinasi r^2 adalah 0,0256 yang diperoleh dari $0,160^2$ dan koefisien determinasinya adalah 2,56%. Sedangkan non koefisien adalah sebesar $1 - r^2 = 1 - 2,56\% = 97,44\%$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi 2,56% dan sisanya 97,44% ditentukan oleh variabel lain.

Pada penelitian ini setelah dilakukan proses pengolahan data dan uji reabilitas dan signifikansi maka di dapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Gunung Talang karena : $r = 0,160$ (kategori lemah), $t_{hitung} = 1,684 < t_{tabel} = 1,982$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin., Hashim, Asha Hasnimy Mohd. (2022) Physical Activity Module In Health Sports Physical Education Learning On Physical Fitness And Health. International Journal of Human Movement and Sports Sciences 10(4).
- Arie asnaldi, Hilmainur Syampurma, 2020 Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Motivasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga. Jurnal sains olahraga dan pendidikan jasmani : Vol 20, No. 2 November 2020.
- Arie Asnaldi. 2019. Hasil Belajar. Dalam <https://asnaldi.blogspot.com/2019/08/hasil-belajar.html>. Diakses 14 agustus 2019.
- Asnaldi, A. Zulman., & Madri.(2018). Hubungan Motivasi Olahraga Dan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Menssana*, 3(2), 16-27
- Berto Apriyano, 2017 Kontribusi Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (Penjasorkes) pada Pelajar SMP Pertiwi Siteba Padang, *Jurnal Menssana*: Vol. 2, NO. 2, Mei 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Febby Patricia Siregar Syahrastani, Yuni Astuti, Ade Zalindro. Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Melalui Modifikasi Permainan Bola Kecil
- Ali Umar, Syamsuar Abbas, Syahrastani. "HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN STATUS GIZI TERHADAP HASIL BELAJAR PENJASORKES DI SD NEGERI 40 SUNGAI LAREH KOTA PADANG." *Jurnal Menssana*, Volume 3, Nomor 2, Nov, 2018
- Ambarita, Desi Ratnasari, Dhita Adriani Rangkuti, Elisati Elisati, dan Verawaty Verawaty. 2021. "Motivasi Internal, Motivasi Eksternal dan Kompensasi Terhadap Semangat Kerja Guru di SMA Free Methodist Medan." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora* 5 (1): 140-46.
<https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i1.35129>.
- Apriyano, Berto., Zainuddin, Zainal

- Kelas X Di SMAS Adabiah Padang.
Jurnal Pendidikan dan Olahraga:
Volume 8 No 10 September 2025
- Hayyi, Abdul, Zurqoni, dan Rhendica. 2023. "Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap motivasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam sekolah menengah pertama di Samarinda." *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan* 12 (1): 261–73.
- Khairuddin, k., Masrun, M., Bakhtiar, S., &, Syahrudin, S, (2023). *An analiysis of the learning Implementation of physical education in junior high schools*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 42(1), 241-253. doi:<https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.54606>.
- Khairuddin, K. (2021). Diagnosis Psikologi dalam Proses Rekrutmen Calon Paskibraka Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021. Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat 1 (1).
- Khairuddin, K. 2014. The influence of modified games and conventional learning models on the physical fitness of junior high school students. *Asian Social Science*, 10(5), 136.
- Moh. Kasiram. Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Nidawati. 2024. "Penerapan Motivasi Dalam Proses Pebelajaran." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2 (3): 317–26. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.388>.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being*. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Sackett, P. R., & Yang, H. (2000). *Correction for range restriction: An expanded typology*. *Journal of Applied Psychology*, 85(1), 112–118. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.85.1.112>
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta. Rineka Cipta
- Sulastri, Imran, dan Arif Firmansyah. 2019. "Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Kreatif Online* 3 (1): 90–103
- Syahrastani, (2010). Motivasi Siswa dalam Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Jurnal JDPO, 5(6), 67-73.
- Syahrastani. (2010). Psikologi Olahraga. Malang: Wineka Media